

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode *Discovery* Di Kelas IV SD

Marini Angrain

SDN 09 Guguk Malintang
Marini180679@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This Research was conducted based on the student's low learning achievement in natural science subject. This research was aimed at improving the student learning achievement by using discovery method in natural science subject in class IV. this was a classroom action research which used qualitative and quantitative models. The subject of the research from the first cycle to the in class IV. the results of the research from the first cycle to the second cycle revealed that the score for the lesson plan improved from 80,50% into 92,50%. The teacher 85,00% into 92,50%, student avtivity 77,50% into 87,50%. Furthermore the student's learning achievement improved from 66,09 into 79,15. Thus it was concluded that the use of discovery method could improve student's learning activities.

Keywords: *Improving science learning outcomes, discovery*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA. Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode discovery pada pembelajaran IPA di kelas IV. Jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan menggunakan model kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV. Hasil penilaian RPP siklus I 80,50% naik menjadi 92,50%, Aktifitas Guru pada siklus I 85,00% naik menjadi 92,50%, Aktifitas Siswa pada siklus I 77,50% naik menjadi 87,50%. Hasil Belajar siklus I 66,09 naik menjadi 79,15. Hasil penelitian dengan metode discovery dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: *Peningkatan hasil belajar IPA, discovery*



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bukan bersifat hafalan tetapi pengajaran yang banyak memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai percobaan, pengamatan dan latihan latihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006:486) menyatakan bahwa “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar”. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak pelajar dan guru sebagai pihak pengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dikelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang. Dalam pembelajaran IPA guru belum menggunakan metode yang tepat, guru masih mendominasi pembelajaran sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk melakukan proses penemuan (discovery). Pembelajaran juga banyak terpaku pada buku teks, sehingga siswa sudah terlebih dahulu sibuk mencatat dan kurang memperhatikan guru. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pembelajaran IPA yang ideal.

Akibat kelemahan guru diatas maka berdampak pada siswa dalam pembelajaran IPA sebagai berikut : Hasil belajar siswa rendah karena mereka tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak terlatih untuk melakukan penemuan. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswa, karena proses pembelajaran IPA di SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang belum terlaksana dengan baik.

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode discovery melalui penelitian tindakan kelas.

Menurut Suryosubroto (2002:196) bahwa “discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, serta membuat kesimpulan untuk menemukan konsep atau prinsip”.

Tujuan dari penggunaan metode discovery adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode discovery siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Strategi pembelajaran dengan Metode Discovery lebih unggul digunakan untuk menyelesaikan pokok permasalahan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Metode discovery merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Metode discovery sangat baik dan cocok digunakan dalam mata pelajaran apapun di Sekolah Dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti memperbaiki hasil pembelajaran IPA melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas IV SDN 09 Guguk Malintang Kota Padang Panjang”.

Secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode discovery dalam

pembelajaran IPA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang.

Secara terperinci tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : (1) Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery di kelas IV Sekolah SDN 09 Guguk Malintang kota Padang panjang. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode discovery dikelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang Barat. (3) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery di kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang.

METODE

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal **200 kata**. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019 /2020 dengan jumlah siswa 20 orang, 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai guru praktisi sedangkan guru kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang panjang pada semester I periode Juni –Desember 2019. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 September 2019 dan pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 11 September 2019. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2019 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2019.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alur penelitian berupa siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan: 1) data yang dipaparkan berupa kata-kata dan bersifat deskriptif, 2) dilakukan pada latar alami, 3) peneliti sebagai instrument utama, dan 4) penekanan penelitian pada hasil dan proses. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka- angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPA dengan metode discovery di kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Data dikumpulkan oleh peneliti mulai tanggal 9 September 2019 sampai 18 September 2019 dengan melakukan penelitian secara langsung. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Creswell (dalam Wiraatmaja, 2007:8) yang menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (natural setting). Menurut Emzir (2008: 143) pendekatan kualitatif artinya “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu”. Pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas

perhitungan persentase, rata-rata kuadrat, dan perhitungan statistika. Sedangkan Menurut Sudjana (2003:8) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data penelitian yang diperoleh secara langsung seperti wawancara dan observasi, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengungkap data dalam skala pengukuran tertentu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dikemukakan merupakan penjelasan secara rinci pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan siklus yang diuraikan pada sebelumnya bahwa rancangan penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

Hasil belajar siswa dapat diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar siswa dapat di golongkan dan diukur pada tiga aspek yaitu (1) Aspek kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat materi yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis.(2) Aspek afektif dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung misalnya untuk mengetahui siapa peserta didik yang dapat di percaya, disiplin, mengikuti perintah gurunya dan sebagainya. (3) aspek psikomotor dilihat ketika siswa melakukan percobaan atau praktek

Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019 terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu membuat RPP, membuat lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Metode *discovery*

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* siklus I dituangkan dalam RPP yang terdiri dari komponen: Identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Asy'ari (2008:53). Kompetensi Inti yang ingin dicapai yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah Kompetensi Dasar yang digunakan adalah KD 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan

Indikator pada pertemuan I adalah: 1) menjelaskan pengertian sumber cahaya. 2) menyebutkan 2 contoh sumber cahaya. 3) Menyebutkan 2 contoh cahaya yang dapat merambat lurus. 4) membuktikan bahwa cahaya dapat merambat lurus.

Indikator pada pertemuan II yaitu: 1) Menjelaskan pengertian cahaya dapat menembus benda bening. 2) Menjelaskan pengertian benda gelap. 3) menyebutkan 2 contoh benda yang dapat ditembus cahaya. 4) Menyebutkan 2 contoh benda yang tidak dapat ditembus cahaya. 5) Melakukan percobaan tentang cahaya menembus benda bening.

Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah metode *discovery* menurut Sagala (2008:202) yaitu: (a) Perumusan masalah untuk dipecahkan (b) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Mencari informasi data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (d) Menarik kesimpulan, (e) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery*

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berpedoman pada RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I kegiatan awal terdiri atas kegiatan menyiapkan kondisi kelas, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri atas pelaksanaan 5 langkah-langkah metode *discovery*.

Perumusan masalah untuk dipecahkan, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang menumbuhkan siswa untuk mengemukakan

(1) pendapatnya, (2) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat menjawab berbagai kemungkinan dari suatu permasalahan yang dikaji, (3) Mencari informasi data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (4) Menarik kesimpulan jawaban, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan, (6) Mengaflikasikan kesimpulan dalam situasi baru, adalah mengajak siswa untuk menerapkannya dalam situasi baru sesuai materi yang dipelajari

Sedangkan pada kegiatan akhir terdiri atas kegiatan penyimpulan materi dan pengukuhan materi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Penilaian pada RPP pada siklus I pertemuan I mencapai 79% dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 82% pada pertemuan II dengan kriteria sangat baik. Jadi rata-rata penilaian RPP siklus I diperoleh 80,50% dengan kriteria baik. Adapun pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap dua subjek penelitian yaitu guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan II diperoleh skor 90% dengan kategori sangat baik. Berarti hasil pengamatan aktivitas guru siklus I sebesar 85%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan I sebesar 70% dengan kategori kurang meningkat di pertemuan II menjadi 85% dengan kriteria baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,50%.

Penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor dengan rata-rata 65,00 dan pada pertemuan ke dua dengan skor 69,50. Penilaian aspek afektif siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 63,40 dan pada pertemuan ke dua dengan skor 66,70. Selanjutnya penilaian aspek psikomotor pada siklus I pertemuan pertama dengan skor 63,15 dan pertemuan ke dua dengan skor 68,80. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 70% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM sebesar 70.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang meliputi penilaian RPP, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode *discovery* ini siswa telah

mampu melakukan kerja sama namun pada indikator yang terdapat pada lembar observasi masih ada kendala-kendala yang ditemui seperti: Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode discovery, Kurangnya kerja sama dalam kelompok ketika menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru, Belum semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menanggapi hasil percobaan, Siswa belum mampu mempresentasikan hasil laporan dengan benar.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I maka dilakukan perbaikan dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek guru ataupun dari aspek siswa, Upaya yang dilakukan adalah dengan lebih memotivasi siswa, bagi siswa yang belum dapat kesempatan akan lebih diutamakan pada pertemuan berikutnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September dan 18 September 2019 terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu membuat RPP, membuat lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery siklus I dituangkan dalam RPP yang terdiri dari komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Asy'ari (2008:53). Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu SK 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya / model. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah KD 6.1 mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah metode discovery menurut Sagala (2008:202) yaitu: (a) Perumusan masalah untuk dipecahkan (b) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Mencari informasi data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (d) Menarik kesimpulan, (e) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berpedoman pada RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I kegiatan awal terdiri atas kegiatan menyiapkan kondisi kelas, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri atas pelaksanaan 5 langkah-langkah metode discovery. (1) Perumusan masalah, guru mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya, (2) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (3) Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (4) Mengambil kesimpulan jawaban adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan, (5) Mengaplikasikan kesimpulan dari situasi baru adalah proses dalam menerapkan

kepada siswa pembelajaran sesuai dengan kegunaan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kegiatan akhir terdiri atas kegiatan penyimpulan materi dan pengukuhan materi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Penilaian pada RPP pada siklus II pertemuan I mencapai 89% dengan kriteria sangat baik dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan II dengan kriteria sangat baik. Jadi rata-rata penilaian RPP siklus I diperoleh 92,50% dengan kriteria sangat baik. Adapun pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap dua subjek penelitian yaitu guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 90% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan II diperoleh skor 95% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan I sebesar 85% dengan kategori Sangat baik meningkat di pertemuan II menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 87,50%.

Penilaian aspek kognitif pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor dengan rata-rata 79,00 dan pada pertemuan ke dua dengan skor 88,50. Penilaian aspek afektif siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 77,90 dan pada pertemuan ke dua dengan skor 78,65. Selanjutnya penilaian aspek psikomotor pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 72,85 dan pertemuan ke dua dengan skor 78,00. Hasil belajar pada siklus II Sudah mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 70% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM sebesar 70

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang meliputi penilaian RPP, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru telah berupaya untuk mengembangkan dan mengaplikasikan langkah-langkah discovery dengan jelas serta terlibat memotivasi dan membimbing siswa dengan baik. Di mana segala kekurangan yang terdapat pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah tidak ada lagi kendala atau hambatan yang berarti, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan terbukti dengan hasil belajarnya yang meningkat sehingga tujuan penelitian yaitu metode discovery dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya Di Kelas IV SDN 09 Guguk Malintang Kota Padang Panjang. Dengan demikian penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Guguk Malintang kota Padang Panjang maka penelitian ini berhenti pada siklus kedua.

PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery di kelas IV dalam pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan metode discovery disetiap siklus terungkap bahwa guru terlebih dahulu harus membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan menurut Sudjana (2003:63) bahwa "Penyusunan perencanaan pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lebih lancar dan hasilnya akan lebih baik".

Hasil temuan siklus I pada RPP adalah sebagai berikut:

- a) Deskriptor yang belum terlaksana pada siklus I adalah pada tahap pemilihan sumber/media pembelajaran yang dirancang guru, deskriptor yang belum muncul yaitu buku sumber belum bervariasi. Seharusnya buku sumber harus bervariasi untuk menambah wawasan siswa. Selain itu seharusnya siswa dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Sesuai pendapat sudjana (2007:2)
- b) Pada tahap penggunaan teknik pembelajaran sesuai dengan metode. Temuannya adalah teknik pembelajaran mempermudah siswa untuk melakukan percobaan. Seharusnya teknik yang digunakan mudah agar siswa mudah mengikutinya. Hal ini disebabkan metode discovery ini baru bagi siswa.
- c) Pada tahap pengaturan siswa pada proses pembelajaran. Temuannya adalah belum semua siswa siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan percobaan. Seharusnya siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk melakukan percobaan. sehingga yang dominan bukan siswa yang pintar saja.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya pada Siklus I masih jauh dari yang diharapkan, dilihat dan kemampuan siswa dalam melewati tahapan- tahapan metode discovery belum dengan sempurna. Namun sebagian dari langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana.

Pada Siklus I, hasil nilai siswa pada aspek kognitif belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh pada Siklus 1 67,25 Pada penilaian aspek afektif persentase 65,05% , dan nilai rata-rata aspek psikomotornya dengan persentase 65,97%. Berdasarkan taraf keberhasilan masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf kurang.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran sifat-sifat cahaya yang peneliti uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery Siklus I belum berhasil. Dengan demikian pembelajaran sifat-sifat cahaya dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II ini terlihat guru sudah benar melakukan proses pembelajaran. Selain itu buku sumber sudah bervariasi sehingga menambah wawasan siswa dan semua siswa sudah biasa menggunakan media dengan benar. Siswa sudah termotivasi untuk mengikuti metode discovery.

Pada pelaksanaan siklus II semua langkah kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian keaktifan guru pada siklus I 85 dan naik menjadi 92,50 pada siklus II. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I yaitu 80 naik menjadi 87,25 Pada siklus II.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya pada Siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dan kemampuan siswa dalam melewati tahapan-tahapan metode discovery dengan sempurna. Pada pelaksanaan Siklus II ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baik dan menyenangkan

Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar menurut Suryobroto (2002: 53) adalah “bertujuan untuk melihat kemajuan pembelajaran peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari”. Selanjutnya Sudrajat (2005: 53) mengatakan bahwa “ penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang kita kerjakan telah berhasil atau belum yang dapat ditinjau pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pada Siklus II, hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh mengalami peningkatan dan nilai ketuntasan yang diperoleh pada aspek kognitif pada Siklus I 67,25 menjadi 83,75 pada Siklus II. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah dengan persentase 78,27 dan nilai rata-rata aspek psikomotornya dengan persentase 75,42. Berdasarkan taraf keberhasilan masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf baik.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran sifat-sifat cahaya yang peneliti uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery Siklus II berjalan jauh lebih baik dari Siklus I. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA melalui metode discovery, yang terlihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode discovery dalam pembelajaran IPA:

1. Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah discovery. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I tahun ajaran 2019 /2020, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dan penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dapat dilihat pada penilaian RPP pada siklus I dari 80,50% dengan kriteria baik naik menjadi 92,50% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode discovery dapat membuat siswa senang dan bersemangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penilaian aktifitas guru meningkat dari 85% pada siklus I naik menjadi 92,50% pada siklus II dengan kriteria sangat baik dan penilaian aktifitas siswa pada pembelajaran IPA pada siklus I 77,50 % naik menjadi 87,50% pada siklus II.
3. Hasil belajar IPA dengan metode discovery dikelas IV SDN 09 Guguk Malintang dapat meningkat. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 67,25 nilai rata-rata pada siklus I menjadi 83,75 pada siklus II. Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,05% pada siklus I menjadi 78,27% pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai rata-rata 65,97% pada siklus I menjadi 75,42% pada siklus II.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan metode discovery dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 09 Guguk Malintang Kota Padang Panjang maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP, hal ini berguna agar RPP yang di buat menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembuatan metode discovery adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA disekolah. Namun pelaksanaan pembelajaran hendaklah mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran dari metode discovery yang kita gunakan.
3. Hasil belajar siswa hendaklah memenuhi berbagai aspek, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Semakin banyak aspek yang kita nilai semakin dapat apa yang kita harapkan dari pembelajaran. Dengan adanya penilaian yang baik maka kita dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Yoyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta:BSNP. Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres
- Mja,Irene.dkk.2016.Buku Penilaian Bupena 4b.Jakarta Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta
- Sanjaya,Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana.2003. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana ,Nana. 2007. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar disekolah: Wawasan Baru
- Beberapa Metode pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.